

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dideskripsikan dan menghasilkan temuan-temuan, hal yang dilakukan peneliti yaitu mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Setiap temuan penelitian akan dibahas dan diuraikan dengan mengacu pada teori serta pendapat para ahli.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan program ekstrakurikuler majelis ta'lim dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 2 Nganjuk, maka peneliti akan menyajikan pembahasan yang merujuk pada temuan tersebut. Pada uraian ini, peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian dengan cara memadukan temuan penelitian dengan teori dan pendapat ahli yang ada sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan sebagai berikut:

A. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMAN 2 Nganjuk

SMAN 2 Nganjuk memiliki program pengembangan peserta didik melalui program ekstrakurikuler, salah satunya adalah program ekstrakurikuler majelis ta'lim. Terdapat kurang lebih 20 jenis program ekstrakurikuler. Masing-masing program ekstrakurikuler memiliki suatu rancangan atau perencanaan. Sebagaimana pendapat Eko Putro dalam bukunya, yang dimaksud dengan program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut berlangsung dalam

proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.¹³¹

Selebihnya, melihat dari pendapat di atas, diketahui bahwa ada beberapa unsur pokok sehingga ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 2 Nganjuk dapat dikategorikan sebagai program yaitu, (1) kegiatan ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 2 Nganjuk direncanakan atau dirancang dengan seksama, (2) kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan, (3) kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah lembaga atau organisasi, (4) pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan banyak orang.

Perencanaan merupakan hal penting dilakukan pada suatu program agar program tertata dan dapat berjalan dengan baik. Perencanaan akan berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana pendapat Buna'i dalam bukunya yang menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang dilakukan seseorang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹³²

Adapun aspek-aspek penting yang harus diperhatikan dalam sebuah perencanaan sebagaimana terdapat dalam buku karangan Bisri Mustofa dan Ali Hasan antara lain, (1) menetapkan tujuan, (2) merumuskan keadaan saat ini, (3) mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, (4) mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.¹³³

¹³¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2015), hlm. 8

¹³² Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 3

¹³³ Bisri Mustofa dan Ali Hasan, *Pendidikan Manajemen*, (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), hlm. 46

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebagai cara untuk mencapai tujuan atau target yang diinginkan yang meliputi penentuan tujuan, strategi, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa program ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman di SMAN 2 Nganjuk memiliki suatu perencanaan yang dibuat sebagai acuan dalam penerapan program ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman. Perencanaan tersebut tersusun dalam sebuah program kerja majelis ta'lim Nurul Iman.

Sebelum membuat perencanaan pada suatu program kerja ekstrakurikuler, maka hal pertama yang harus dilakukan yaitu menentukan tujuan dari program itu sendiri. Tujuan dari program ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman di SMAN 2 Nganjuk yaitu mengajak peserta didik untuk bergerak di bidang kerohanian Islam. Adapun tujuan program ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman di SMAN 2 Nganjuk secara lebih terperinci antara lain (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan berdasarkan syariat Islam secara kaffah, (2) meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan Ukhuwah Jami'iyyah serta pembinaan akhlakul karimah warga UPTD SMA Negeri 2 Nganjuk, (3) memberi wadah dakwah dan pengkajian Islam bagi siswa muslim dan Muslimah UPTD SMA Negeri 2 Nganjuk, (4) sebagai wadah guna menampung, membina, dan menyalurkan bakat serta kreatifitas siswa muslim dan muslimah UPTD SMA Negeri 2 Nganjuk yang berorientasi pada nilai keislaman.

Penentuan tujuan tersebut merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam perencanaan suatu program ekstrakurikuler. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dalam buku karangan Buna'i yang mengungkapkan bahwa tujuan merupakan suatu arah yang harus dicapai agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik. Tidak hanya itu, tujuan juga perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur.¹³⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa proses suatu perencanaan harus dimulai dengan penetapan suatu tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan. Selain tujuan, ada hal lain yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan suatu program ekstrakurikuler yaitu adanya strategi. Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan, langkah – langkah yang harus dikerjakan oleh setiap pihak yang terlibat di dalamnya.

Proses perencanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 2 Nganjuk mengacu pada tujuan dari program ekstrakurikuler yang telah dirumuskan. Adapun proses perencanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim meliputi beberapa langkah yaitu (1) menetapkan bentuk kegiatan, (2) menentukan indikator keberhasilan, (3) menetapkan penanggung jawab kegiatan, dan (4) menyusun jadwal kegiatan. Sebagaimana data temuan yang diperoleh peneliti, perencanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman dilakukan oleh pengurus dan pembina ekstrakurikuler majelis ta'lim

¹³⁴ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 6

Nurul Iman. Proses penyusunan tersebut dilakukan melalui sebuah forum yang disebut *majelis syura*'. Sebelum diadakan *majelis syura*' pengurus masing-masing departemen diharuskan membuat perencanaan kegiatan sesuai dengan departemen tersebut.

Perencanaan yang baik akan menghasilkan program yang baik pula. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan program ekstrakurikuler antara lain, (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan yang akan ditentukan, (2) mengembangkan materi untuk setiap jenis kegiatan yang ditentukan, (3) mengembangkan rencana pelaksanaan setiap kegiatan yang meliputi tujuan dan sasaran kegiatan, alokasi waktu, penanggung jawab kegiatan, sarana dan prasarana, serta evaluasi.¹³⁵

Perencanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman tentu memiliki banyak fungsi. Wahyudin dalam bukunya menjelaskan bahwa fungsi perencanaan adalah sebagai berikut.¹³⁶

1. Sebagai pola dasar dan petunjuk dalam mengambil keputusan tentang bagaimana cara mencapai tujuan dan jalan apa yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian pelaksanaan program.
3. Memanajemen sumberdaya yang diperlukan baik sumber daya alam maupun sumberdaya manusia.
4. Sebagai alat pengembangan jaminan kualitas program.

¹³⁵Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 14

¹³⁶ *Ibid*, hlm. 15

5. Mempersiapkan keputusan-keputusan atau alternatif kebijakan untuk kegiatan di masa yang akan datang.

Sesuai dengan penjelasan di atas mengenai fungsi perencanaan, diketahui bahwa fungsi perencanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman di SMAN 2 Nganjuk yaitu, (1) sebagai dasar pemikiran dalam pelaksanaan setiap kegiatan di majelis ta'lim Nurul Iman, (2) sebagai petunjuk dalam pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman, (3) sebagai acuan dalam pengambilan keputusan guna terlaksananya kegiatan pada ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman. (4) sebagai tolak ukur keberhasilan program ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman.

Perencanaan program kerja ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman yang sudah disusun dengan baik, sistematis, dan disetujui oleh kepala sekolah siap dijadikan pedoman pelaksanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim selama satu periode kepengurusan atau satu tahun pelajaran. Diharapkan dengan adanya susunan program kerja tersebut tujuan dari program ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman dapat tercapai.

B. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMAN 2 Nganjuk

Program ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 2 Nganjuk pada hakikatnya merupakan salah satu wujud pengembangan diri siswa di bidang kerohanian Islam. Hal tersebut dapat dikatakan sesuai dengan pendapat Sudirman Anwar dalam buku *Management of Student Development* bahwa

ekstrakurikuler adalah sarana pengembangan diri siswa. Banyak program-program atau kegiatan yang membangun kejiwaan diri anak kepada arah yang lebih baik dengan manajemen yang baik.¹³⁷

Program ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan peserta didik, mengembangkan lingkungan belajar, dan memberikan stimulasi agar peserta didik lebih kreatif. Begitu pula dengan program ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 2 Nganjuk yang pelaksanaannya dimaksudkan untuk menunjang kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan potensi, bakat, dan kreatifitas yang dimiliki. Terdapat sebuah kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak dapat dilakukan dalam jam pembelajaran di kelas yang terbatas. Terlebih kegiatan Pendidikan Agama Islam yang hanya tiga jam pelajaran dalam satu minggu, sehingga diperlukan suatu wadah yaitu program ekstrakurikuler majelis ta'lim. Adanya wadah berupa program ekstrakurikuler majelis ta'lim tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam.

Ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 2 Nganjuk merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah. Pelaksanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim merupakan upaya yang dilakukan untuk merealisasikan rancangan atau perencanaan yang telah disusun dalam program kerja ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman.

¹³⁷Sudirman Anwar, *Management of Student Development (Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah)*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), hlm. 45

Pelaksanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 2 Nganjuk semuanya mengarah pada pembentukan kepribadian siswa, mendukung pengembangan wawasan keilmuan dan juga kemampuan yang dimilikinya dari berbagai bidang studi terutama Pendidikan Agama Islam.

Abdul Rachman Saleh dalam Sudirman Anwar menjelaskan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.¹³⁸

Melihat pendapat di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 2 Nganjuk dilaksanakan di luar jam pembelajaran di kelas. Sebagaimana hasil temuan data yang diperoleh peneliti bahwa program ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 2 Nganjuk dilaksanakan di luar jam sekolah yaitu setiap hari Rabu dan Kamis untuk kegiatan mingguan atau kajian rutin, sesuai jadwal yang telah ditetapkan pada perencanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim untuk kegiatan bulanan dan tahunan.

Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 2 Nganjuk harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 81A, yaitu:¹³⁹

¹³⁸ Abdul Rachman Saleh, "Pendidikan Agama & Pengembangan Watak Bangsa", dalam Sudirman Anwar, *Management of Student Development (Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah)*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), hlm. 46

¹³⁹ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, KURikulum, Pemerintah, dan Sumber Daya Pendidikan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.131

1. Bersifat individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
2. Bersifat pilihan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
3. Keterlibatan aktif, yakni kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat yang dipilih masing-masing.
4. Menyenangkan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
5. Membangun etos kerja, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap temuan penelitian, pelaksanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 2 Nganjuk terdiri dari tiga jenis kegiatan yaitu program kegiatan mingguan, program kegiatan bulanan, dan program kegiatan tahunan. Pelaksanaan setiap program tersebut tentu membutuhkan suatu strategi. Menurut Hamdani, strategi merupakan suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.¹⁴⁰

Pada pelaksanaan suatu program ekstrakurikuler, adanya strategi dimaksudkan agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan

¹⁴⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 19

perencanaan yang telah disusun sehingga tujuan dari program ekstrakurikuler tersebut dapat tercapai. Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti, pelaksanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim terwujud dalam beberapa bentuk kegiatan. Jika ditinjau dari fungsi dan sasaran, kegiatan tersebut berupa kegiatan internal dan eksternal. Apabila ditinjau dari waktu pelaksanaannya, kegiatan tersebut berupa kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan.

Adapun kegiatan internal ekstrakurikuler majelis ta'lim antara lain musyawarah pergantian kepengurusan atau reorganisasi, rapat rutin pengurus, peringatan milad MTNI, MHC (*Mutiara Hikmah Call*), *sharing* materi keislaman, MOA (Masa Orientasi Anggota), khatmil qur'an, pengadaan TKA dan pin anggota, penyelarasan atribut al-banjari serta beberapa kegiatan lain yang tertera dalam susunan program kerja. Kegiatan eksternal ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman antara lain kajian rutin, bakti sosial, reboisasi, lomba – lomba Islami, syiar Ramadhan, pengajian umum, literasi digital, dan kegiatan lain yang tertera dalam susunan program kerja Majelis Ta'lim Nurul Iman.

Sedangkan kegiatan yang termasuk pada program kerja bulanan yaitu kegiatan khotmil qur'an, kajian BTQ (Baca Tulis al-Qur'an), bersih masjid, dan kegiatan lain yang tertera pada susunan program kerja majelis ta'lim Nurul Iman. Adapun kegiatan yang termasuk dalam program kerja tahunan antara lain Reorganisasi, TA (Tafaqur Alam), MOA (Masa Orientasi Anggota), Syiar Ramadhan, Lomba MTQ dan Pidato, Peringatan Milad MTNI, Pesta Amal,

Reboisasi, dan beberapa kegiatan lain yang tercantum pada program kerja majelis ta'lim Nurul Iman.

Kegiatan – kegiatan di atas dilaksanakan pada program ekstrakurikuler majelis ta'lim guna meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 2 Nganjuk. Tidak hanya itu, adanya kegiatan – kegiatan tersebut sebagai cara guna tercapainya tujuan program ekstrakurikuler majelis ta'lim. Sebagaimana terdapat pada Peraturan Menteri Agama No. 29 tahun 2019 tentang Majelis Taklim, bahwa penyelenggaraan majelis ta'lim bertujuan untuk (1) meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, (2) membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, (3) membentuk manusia yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan komprehensif, (4) mewujudkan kehidupan beragama yang toleran dan humanis, (5) memperkuat nasionalisme, kesatuan, dan ketahanan bangsa.¹⁴¹

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan rutin ekstrakurikuler majelis ta'lim yaitu setiap hari rabu dan kamis. Sedangkan kegiatan lain yang bersifat bulanan atau tahunan waktu pelaksanaannya menyesuaikan jadwal atau perencanaan yang telah dimusyawarahkan. Setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis ta'lim Nurul Iman dilaksanakan di luar waktu kegiatan belajar mengajar seperti halnya kegiatan kajian rutin yang dilaksanakan setiap hari kamis sepulang sekolah.

¹⁴¹ Kementrian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI No. 29 tahun 2019 tentang Majelis Taklim*, dalam <https://dki.kemenag.go.id> diakses pada 01 September 2021 pukul 11:11 WIB.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 2 Nganjuk ditekankan pada program kegiatan mingguna yaitu kajian rutin. Kegiatan kajian rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali diisi dengan materi yang berbeda pada setiap pertemuan. Sebagaimana hasil temuan peneliti melalui observasi pada kegiatan kajian rutin pada Hari Kamis tanggal 17 Juni 2021 bahwa kegiatan kajian rutin pada hari itu diisi dengan kajian materi fiqih ibadah yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Wahab selaku pemateri.

Program ekstrakurikuler dilaksanakan dengan berpedoman pada susunan program kerja yang telah direncanakan oleh pengurus beserta pembina dan disetujui oleh Kepala Sekolah. Pelaksanaan ekstrakurikuler majelis ta'lim menjadi salah satu bagian penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Agar pelaksanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim maksimal, perlu adanya prinsip dasar yang diperhatikan. Adapun prinsip dasar yang dikemukakan Oteng Sutisna dalam Muh. Hambali sebagai berikut:¹⁴²

- 1) Peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan hendaknya ikut andil berupaya mengembangkan program kegiatan.
- 2) Konsolidasi tim menjadi dasar untuk melakukan koordinasi dan kerjasama dalam kinerja tim.
- 3) Hindari pembatasan-pembatasan dalam berpartisipasi.
- 4) Proses adalah lebih penting dari pada hasil.

¹⁴² Muh. Hambali, "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik", *Jurnal Pedagogik*, (Vol. 05 No. 02, Desember 2018), hlm. 198-199

- 5) Dinamika keseluruhan program kegiatan mencakup semua kebutuhan, minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 6) Program kegiatan menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.
- 7) Evaluasi program mengacu pada nilai-nilai edukasi di sekolah.
- 8) Program kegiatan menjadi pengalaman dan motivasi yang melimpah bagi muatan pelajaran di kelas.
- 9) Terintegrasinya kegiatan ekstrakurikuler dengan keseluruhan program pendidikan di sekolah.

Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler majelis ta'lim wajib diikuti oleh seluruh anggota ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman. Pengurus bertanggung jawab mempersiapkan dan mengatur jalannya setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru pembina dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim adalah sebagai pembimbing, pengarah, dan penanggung jawab. Guru pembina juga bertanggung jawab mengawasi setiap pelaksanaan kegiatan pada program ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman.

Keterlibatan sekolah dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim yaitu sebagai pendukung jalannya pelaksanaan program tersebut. Dukungan yang diberikan sekolah berupa penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Tidak hanya itu, dukungan juga diberikan sekolah dalam bentuk kebijakan – kebijakan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman.

Hasil temuan di atas sesuai dengan pendapat Sudirman Anwar dalam bukunya, bahwa dalam satuan pendidikan, kepala sekolah menduduki dua

jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. Sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah.¹⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa kepala sekolah memegang peranan penting dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah, baik berupa kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga pada pelaksanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 2 Nganjuk, kepala sekolah berupaya sebisa mungkin memberikan dukungan, bimbingan, dan pengawasan agar program ekstrakurikuler tersebut dapat terlaksana dengan maksimal sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, serta dapat mencapai tujuan dari program ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 2 Nganjuk.

C. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMAN 2 Nganjuk

Evaluasi dalam program ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 2 Nganjuk diartikan sebagai proses pengukuran pencapaian hasil dari pelaksanaan program ekstrakurikuler tersebut dalam rangka mencapai tujuan program kegiatan. Evaluasi pada program ekstrakurikuler majelis ta'lim

¹⁴³ Sudirman Anwar, *Management of Student Development ...*, hlm. 69

dilakukan guna memaksimalkan program kegiatan, serta kegiatan yang dilaksanakan kedepannya agar lebih efektif sehingga tercapainya tujuan program ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 2 Nganjuk dengan maksimal.

Sebagaimana teori yang dikemukakan Suchman dalam buku karangan Ajat Rukajat bahwa evaluasi merupakan sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.¹⁴⁴

Secara lebih jelas lagi, pengertian menurut Rahmat menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas atau nilai dari suatu hal yang diperoleh berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.¹⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara objektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya di mana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan di masa depan.

Evaluasi program ekstrakurikuler majelis ta'lim dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Nganjuk dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar evaluasi. Adapun prinsip umum

¹⁴⁴ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1

¹⁴⁵ Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm. 13

evaluasi menurut Djuwita dalam buku karangan Muhammad Ilyas Ismail sebagai berikut:¹⁴⁶

- 1) Kontinuitas, evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan atau kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu evaluasi sebelumnya.
- 2) Komprehensif, dalam melakukan evaluasi pada suatu objek maka hal yang dievaluasi tidak hanya satu aspek saja tetapi seluruh aspek yang ada harus dievaluasi.
- 3) Adil dan Objektif, evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil dari manipulasi atau rekayasa.
- 4) Kooperatif, dalam melakukan evaluasi
- 5) Praktis, berarti mudah dimengerti dan dilaksanakan dengan beberapa indikator yaitu hemat waktu, biaya dan tenaga, mudah diadministrasikan, mudah diolah dan ditafsirkan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti, evaluasi program ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 2 Nganjuk dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim dan sebelum pelaksanaan reorganisasi. Evaluasi sangat penting dilakukan dalam suatu organisasi terutama pada program kegiatan. Tujuan dari evaluasi program ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 2 Nganjuk adalah agar program dan kegiatan dapat mengalami perkembangan dan peningkatan secara komprehensif.

¹⁴⁶ Muhamad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar Prinsip Teknik dan Prosedur*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 12-13

Tujuan evaluasi di atas sesuai dengan tujuan evaluasi yang dikemukakan oleh Suharismi dan Cepi bahwa tujuan evaluasi terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi diarahkan kepada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen.¹⁴⁷

Adapun evaluasi program ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman di SMAN 2 Nganjuk dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim. Bentuk evaluasi yang dilakukan pada program ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman ada dua yaitu evaluasi skala kecil dan evaluasi skala besar. Evaluasi skala kecil dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan rutin ekstrakurikuler majelis ta'lim setiap minggu dan untuk evaluasi program kegiatan bulanan dilaksanakan pada akhir semester ganjil dan genap.

Pelaksanaan evaluasi ekstrakurikuler majelis ta'lim dalam skala besar dilaksanakan sebelum reorganisasi kepengurusan. Evaluasi ini untuk membahas mengenai program-program kegiatan rutin dari mingguan, bulanan dan kegiatan tahunan. Dari hasil evaluasi program kegiatan rutin, bulanan dan tahunan akan disampaikan oleh sekretaris ekstrakurikuler majelis ta'lim sebagai laporan untuk dibahas dalam evaluasi besar yang diadakan sebelum reorganisasi kepengurusan majelis ta'lim Nurul Iman di SMAN 2 Nganjuk.

¹⁴⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Srafudin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 21

Suharsimi dan Cepi dalam bukunya menjelaskan bahwa evaluasi hendaknya membantu pengembangan implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari semua pihak yang terlibat.¹⁴⁸

Melihat penjelasan di atas, dapat dijelaskan pula bahwa evaluasi program kegiatan dilakukan oleh pengurus inti dan koordinator kegiatan serta pembina ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman. Dalam hal ini pembina sebagai pembimbing yang memberikan masukan dan pengarahan kepada pengurus inti dalam melakukan evaluasi program kegiatan. Pembina ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman di SMAN 2 Ngajuk terdiri dari 2 pembina, sebagai pembina utama dan wakil pembina. Sosok pembina dalam evaluasi program kegiatan sangat penting sebagai penengah saat proses evaluasi program kegiatan. Hal ini dilakukan agar pendapat atau argumen yang diberikan dari setiap pengurus dan koordinator saat melaksanakan evaluasi program kegiatan dapat terkondisikan dengan baik.

Evaluasi merupakan suatu proses yang menentukan sejauh mana tujuan program ekstrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman di SMAN 2 Nganjuk dapat dicapai. Briekerhoff dalam buku karangan Rusydi dan Tien menyatakan bahwa ada beberapa elemen yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi, antara lain:¹⁴⁹

- 1) Penentuan fokus yang akan dievaluasi.

¹⁴⁸ Suharsimi Arikunto dan Cepi Srafudin, *Evaluasi Program Pendidikan*, ..., hlm. 4

¹⁴⁹ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 3

- 2) Penyusunan desain evaluasi.
- 3) Pengumpulan informasi.
- 4) Analisis dan interpretasi informasi.
- 5) Pembuatan laporan.
- 6) Pengelolaan evaluasi.
- 7) Evaluasi untuk evaluasi atau meta evaluasi.

Selanjutnya, Sudjana dalam karangan Rusydi dan Tien memaknai evaluasi sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. Produk evaluasi berupa tersusunnya nilai-nilai (values) seperti bermanfaat atau tidakbermanfaat, baik atau buruk, berhasil atau tidak berhasil, diperluas atau dibatasi, dilanjutkan atau dihentikan, dan sebagainya, mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan.¹⁵⁰

Sesuai dengan pendapat di atas, dijelaskan bahwa proses evaluasi program kestrakurikuler majelis ta'lim Nurul Iman di SMAN 2 Nganjuk dilaksanakan dalam sebuah forum musyawarah yang disebut dengan *majelis syura*. Pada proses evaluasi tersebut, sekretaris umum menyampaikan terkait dengan program kegiatan yang menjadi bahasan dalam evaluasi program kegiatan yang diperjelas oleh setiap koordinator kegiatan dalam menyampaikan laporannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Permasalahan tersebut berupa faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung program

¹⁵⁰ *Ibid*, hlm. 3-4

kegiatan yang sudah terlaksana. Setelah mengetahui permasalahan dari setiap kegiatan akan dilakukan musyawarah bersama dengan pembina untuk mencari solusi dari permasalahan yang dialami selama pelaksanaan kegiatan. Solusi yang didapat dalam permasalahan tersebut bertujuan sebagai tolak ukur kepengurusan baru dalam melaksanakan program kegiatan berikutnya.

Dengan mengetahui solusi dari setiap permasalahan kegiatan yang sudah direncanakan sebagai bentuk upaya program ekstrakurikuler majelis ta'lim nurul Iman dalam mewujudkan program kegiatan yang lebih baik dan bermanfaat untuk peserta didik, sesuai dengan tujuan dari setiap program kegiatan. Sehingga dapat memberikan motivasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Nganjuk.